

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Harbain^{1*}, Restu A Suryaman²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹, Universitas Pasundan²

Email : harbain7162@gmail.com*

ABSTRACT

The Poverty is inability residents to meet their basic living needs. Although the rate of the government expenditure and economic growth is highly but poverty still high too, especially in North Sumatera Province at 2012-2022 periods. The method of research is secondary data collecting from North Sumatera central bureau of statistic, Internet site, Books, Journals and others which relevant to the research . Location of the research is 33 district/ city around North Sumatera and North Sumatera Government. The result of multiple linear regression find the estimation model $Y = 1,442 + 1.004E-5 X_1 - 8.338E-10 X_2$ which means constant value is 1,442, the influence of the government expenditure is positive and significant a total of 1.004E-5 and the influence of the economic growth is negative and significant a total of $- 8.338E-10$. That is phenomenon of this research. The goal of research is how the influence of the government expenditure and economic growth against poverty in North Sumatera Province.

Keywords: Poverty, Government Expenditure, Economic Growth.

ABSTRAK

Kemiskinan adalah ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup dasarnya. Meskipun laju pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi tinggi namun kemiskinan juga masih tinggi khususnya di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2012-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Situs Internet, Buku, Jurnal dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Lokasi penelitian adalah 33 kabupaten/kota di sekitar Pemerintahan Sumut dan Sumut. Hasil regresi linier berganda menemukan model estimasi $Y = 1,442 + 1.004E-5 X_1 - 8.338E-10 X_2$ yang berarti nilai konstanta sebesar 1,442, pengaruh belanja pemerintah positif dan signifikan sebesar 1.004E-5 dan pengaruh pertumbuhan ekonomi bersifat negatif dan signifikan sebesar $- 8.338E-10$. Itulah fenomena penelitian ini. Tujuan penelitian adalah bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Kemiskinan, Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya penduduk yang miskin akan menyebabkan stabilitas ekonomi suatu negara akan terganggu yaitu akan menimbulkan daya beli penduduk yang rendah, rendahnya derajat kesehatan, pendidikan bahkan akan meningkatkan kriminalitas karena tidak memiliki pendapatan yang memadai (Djulius et al., 2022; Nurhayati et al., 2023). Secara umum kemiskinan merupakan suatu ketidak mampuan penduduk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kemiskinan Menurut Bank Dunia dan PBB dikategorikan menjadi dua (2) bagian yaitu kemiskinan absolut adalah pendapatan masyarakat dibawah US\$ 2 /Hari (Rp.30.388) dan kemiskinan menengah US\$ 3.2 (Rp.48.541) (id.m.wikipedia.org). Penyebab kemiskinan dapat berupa kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi kultural, kondisi structural dan social (Trimo Yulianto). Sebagai gambaran tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara menurut BPS Sumatera Utara dari tahun 2020 =1.283.290 orang dan tahun 2021menjadi 1.343.860 (+ 4,72 % orang), dan realisasi pengeluaran pemerintah (APBD Pemprovsu dan 33 Kabupaten /Kota Se Sumut) dari tahun 2020 = Rp. 53,937 Trilyun dan tahun 2021menjadi Rp.53,195 Trilyun (+ 9,75 %) serta realisasi pertumbuhan Ekonomi (PDRB) se Sumatera Utara dari tahun 2020 = Rp. 811,282160 Trilyun dan tahun 2021menjadi Rp.859,870 Trilyun (+ 5,99 %). Garis kemiskinan pada September 2020 Rp.505.236//kapita per bulan dan, pada September 2021 Rp. 537.310 kapita per bulan. Meskipun pengeluaran pemerintah yang direfleksikan oleh Belanja Negara/Pemerintah Daerah (APBD) dan pertumbuhan ekonomi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun semakin meningkat tetapi tingkat kemiskinan masih tetap tinggi. Didasarkan kepada beberapa fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Teori Kemiskinan Dasar

Kemiskinan menurut oleh Oscar Lewis (Teori Budaya Kemiskinan) berpendapat bahwa kemiskinan bukan hanya soal kurangnya sumber daya fisik atau finansial, tetapi juga tentang pola perilaku dan sikap yang dipelajari dan diteruskan dari generasi ke generasi dalam lingkungan kemiskinan. Malthus (Teori populasi) berpendapat bahwa kemiskinan terjadi akibat pertumbuhan populasi yang melebihi pertumbuhan produksi makanan dan sumber daya lainnya.

Teori Kemiskinan Menengah

Kemiskinan menurut Gunnar Myrdal (Teori Sirkular) berpendapat bahwa kemiskinan adalah proses lingkaran setan dimana faktor-faktor seperti pendidikan rendah, penghasilan rendah, dan kesehatan yang buruk semakin memperburuk kondisi kemiskinan itu sendiri. John Galbraith (Teori Kemiskinan Kekuatan) berpendapat bahwa kemiskinan berkaitan erat dengan distribusi kekuatan dalam masyarakat, di mana kelompok miskin tidak memiliki kekuatan politik untuk membela hak dan kepentingannya.

Teori Kemiskinan Terkini

Kemiskinan menurut Robert Chambers (Teori Deprivasi) mengemukakan konsep 'deprivasi livelihoods' dimana kemiskinan bukan hanya kurangnya pendapatan, tetapi juga kurangnya akses terhadap sumber daya, kemampuan, keamanan, dan martabat. Amartya Sen (Pendekatan Kapabilitas) menganggap kemiskinan sebagai suatu kondisi di mana individu kehilangan sejumlah kapabilitas dasar, seperti kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan menjalani hidup yang layak.

Todaro mengatakan besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu garis kemiskinan Konsep yang mengacu garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan tanpa mengacu garis kemiskinan disebut kemiskinan relative.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Teori pengeluaran pemerintah melibatkan berbagai pendekatan yang berkaitan dengan peran dan dampak pengeluaran publik dalam ekonomi. Berikut ini adalah beberapa teori pengeluaran pemerintah dasar, menengah, dan terkini menurut beberapa ahli:

Teori Pengeluaran Pemerintah Dasar:

Charas-Downs (Teori Politik Fiskal): berpendapat bahwa alokasi dan pengeluaran pemerintah dipengaruhi oleh prinsip politik dan sistem demokrasi yang mempengaruhi kebijakan publik. Sebagai hasilnya, anggaran dan prioritas pengeluaran pemerintah bereflek pada kepentingan pemilih. Wagner (Hukum Wagner): menyatakan bahwa seiring bertambahnya kemakmuran ekonomi, besarnya pengeluaran pemerintah akan meningkat karena masyarakat membutuhkan lebih banyak pelayanan publik.

Teori Pengeluaran Pemerintah Menengah:

Musgrave (Pendekatan Fungsional): mengkategorikan peran pengeluaran pemerintah ke dalam tiga fungsi utama: alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, dan stabilisasi ekonomi. Pengeluaran pemerintah harus dikelola secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Keynes (Teori Keynesian): menekankan peran aktif pemerintah dalam mengelola perekonomian, terutama melalui pengeluaran publik dalam rangka menciptakan permintaan dan membantu mengatasi resesi atau depresi.

Teori Pengeluaran Pemerintah Terkini:

Meltzer dan Richard (Teori Ukuran Pemerintah yang Optimal): berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah akan mencapai ukuran yang optimal ketika memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan biaya dalam bentuk pajak dan sumber daya yang dialokasikan untuk kepentingan publik. Barro (Teori Pertumbuhan Endogen): menegaskan bahwa pengeluaran pemerintah, terutama dalam bentuk investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas.

Jhon F Due yang menyatakan menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang direfleksikan melalui APBN merupakan perkiraan pengeluaran dan penerimaan negara yang diharapkan akan terjadi dalam suatu periode dimasa depan atau yang akan datang, serta data dari pengeluaran dan penerimaan yang benar-benar terjadi masalah lalu.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan kesejahteraan suatu negara. Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi dasar, menengah dan terkini menurut beberapa ahli yaitu :

Teori Pertumbuhan Ekonomi Dasar:

Adam Smith (Teori Keunggulan Komparatif): Adam Smith berpendapat bahwa negara-negara akan tumbuh dan berkembang ekonominya jika masing-masing negara fokus pada produksi barang dan jasa di mana mereka memiliki keunggulan komparatif. David Ricardo (Teori Rendahnya Laba): Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan berhenti ketika margin laba menurun, yang pada gilirannya akan menurunkan investasi dan kapitalisasi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Menengah:

Harrod-Domar (Model pertumbuhan Harrod-Domar): Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat tabungan dan efisiensi investasi. Kecepatan pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tabungan dan efisiensi investasi. Solow (Model Pertumbuhan Solow): Model Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Pada jangka panjang, pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat tetap, yang ditentukan oleh pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Terkini:

Romer (Teori Pertumbuhan Endogen): Model pertumbuhan endogen oleh Romer menekankan pentingnya pengetahuan dan inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam model ini, peran pemerintah dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan teknologi sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Lucas (Teori Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi): Robert Lucas berpendapat bahwa modal manusia, yang meliputi keahlian, keterampilan, dan pengetahuan individu, merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan modal manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan individu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

METODE

Metode Analisis data digunakan metode ekonometrika dengan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) yang bermaksud untuk meminimumkan jumlah kesalahan (error) yaitu agar bisa mendapatkan estimator yang tidak bias dan konsisten dengan jumlah kesalahan (error) kuadrat paling kecil (Gujarati). Data yang diperoleh adalah data sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah ,Pertumbuhan Ekonomi (GDRP) terhadap kemiskinan. Data-data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS Sumatera Utara) ,Internet dan literatur-literatur lain seperti jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan..

Model penelitian yang digunakan adalah OLS yaitu untuk memperkirakan parameter model regresi linier dan pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 25 (Santoso) . Model Matematisnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon t$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan (jumlah penduduk miskin dalam ribuan jiwa)

α = Konstanta

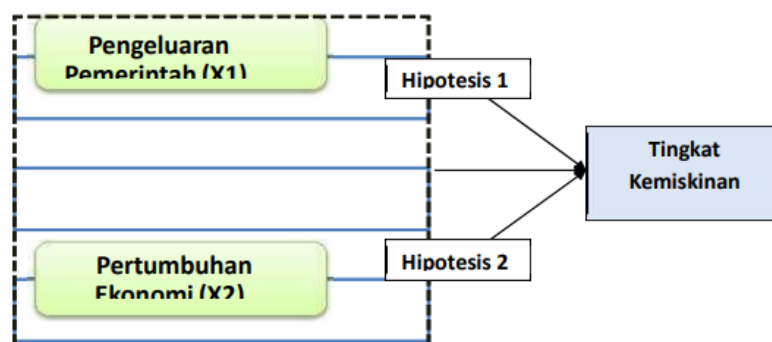
β_1, β_2 = Parameter

X_1 = Pengeluaran Pemerintah (Realisasi Pengeluaran Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota menurut Pengeluaran (ribuan rupiah)

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi /PDRB Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga berlaku (ribuan rupiah)

ε = Variabel gangguan (error terms)

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Diduga pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 1)
2. Diduga pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 2)
3. Diduga pengeluaran pemerintah , pertumbuhan ekonomi, secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 3)

Populasi dan sampel

Populasinya adalah 33 Kabupaten dan Kota se Sumatera Utara dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan data yang digunakan dari tahun 2011-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 25 hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Uji Ketepatan Letak Garis regressi (Goodness of Fit)

R square = 0.676 yang berarti variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 67,6 % , sisanya dijelaskan oleh variable lain

Tabel 1. Hasil Uji Ketepatan Letak Garis Regresi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
						R Square Change	F Change dfl
1	.822 ^a	.676	.595		.0470507	.676	8.347 2

b. Uji Auto Korelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan Run Test yaitu tidak terjadi autokorelasi karena Assymp Sig (2-tailed) bernilai 1.00 yaitu lebih besar dari 0,05

Tabel 2. Hasil Uji Auto Korelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01079
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

c. Uji Multikolinieritas.

Tidak terjadi Multikolinearitas karena VIF (variance inflation factor) pengeluaran pemerintah = 8.977 <10 dan VIP PDRB /Pertumbuhan Ekonomi = 8,977 < 10

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

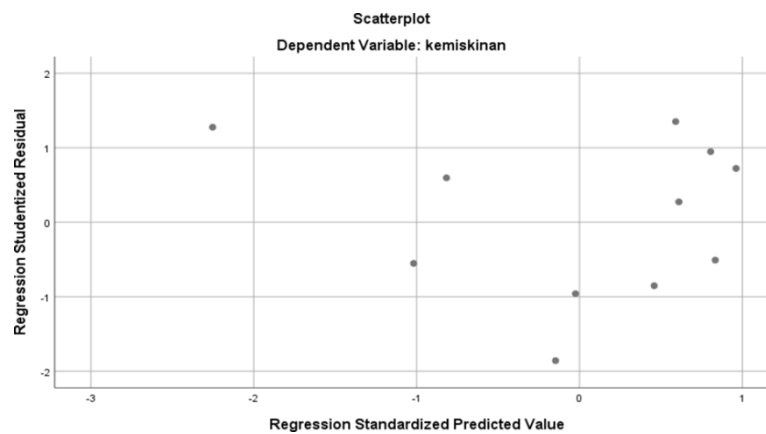
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pengeluaran pemerintah	.111	8.977
	pdrb	.111	8.977

a. Dependent Variable: kemiskinan

d. Heteroskedasitas

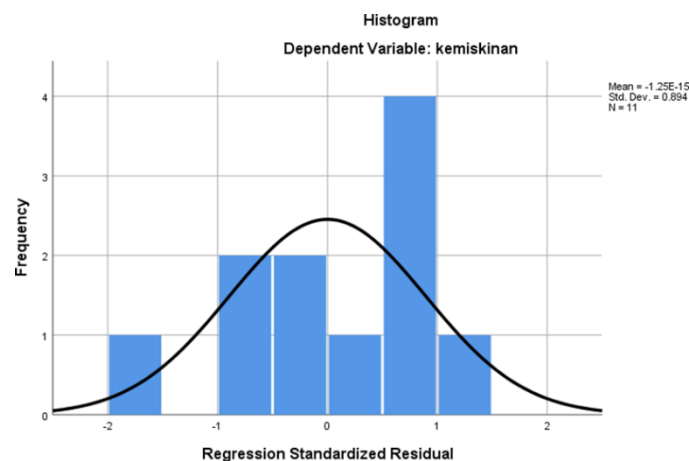
Hasil uji heteroskedastisias memperlihatkan bahwa sebaran residual pada Diagram Pencar Residual terpencar tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan

teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan memenuhi asumsi heterokedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

e. Uji Normalitas Data



Gambar 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data-data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Sebelum digunakan dalam model regresi berganda maka variabel-variabel penelitian perlu diuji kenormalan datanya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa data penelitian adalah data yang tersebar secara normal atau tersebar mendekati sumbu regresi.

Hasil Uji Regresi Berganda dan Pengaruh Secara Parsial

Hasil regresi berganda dan uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.442	.084		17.174	.000
	pengeluaran pemerintah	1.004E-5	.000	1.326	2.200	.059
	pdrb	-8.338E-10	.000	-1.943	-3.223	.012

Berdasarkan tabel diatas maka Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = 1,442 + 1.004E-5 X_1 - 8.338E-10 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta 1.442 mengandung arti jika pengeluaran pemerintah dan pdrb/pertumbuhan ekonomi bernilai 0 maka tingkat kemiskinan adalah naik sebesar 1,442 %.
- Nilai koefisien regresi untuk pengeluaran pemerintah adalah sebesar 1.004E-5 Hal ini mengandung arti bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 1.004E-5 %.
- Nilai koefisien regresi untuk pdrb/pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -8.338E-10 . Hal ini mengandung arti bahwa jika pdrb/pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 8.338E-10 %.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji thitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut

Uji t :

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas +terikat) $- 1 = 11-3-1 = 7$ pada pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan maka koefisiennya adalah + 1.004E-5 (uji t) yang bermakna setiap 1 % peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan kemiskinan sebesar + 1.004E-5 % dan nilai probabilitas (p) = 0,059 > 0,005 (α) yang bermakna tidak signifikan (nyata) karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α nya yang berarti menolak hipotesa awalnya (H_1 =Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan) . Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran pemerintah akan meningkatkan dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mohammad Soleh dan Nunung Wahyuni dari IAIN Salatiga pada Jurnal Pengaruh IPM,PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating yang menyatakan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sebesar + 5,67 E-08 (uji t) yang bermakna setiap 1 % peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan kemiskinan sebesar + 5,67 E-08 % dan nilai probabilitas (p) = 0,0002 < 0,005 (α) yang bermakna signifikan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α nya yang berarti menolak hipotesa awalnya (H_3 =Pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan) . Pengeluaran pemerintah akan meningkatkan kemiskinan dan signifikan dikarenakan banyaknya jenis pengeluaran dan tidak semua pengeluaran pemerintah dapat mengurangi kemiskinan .

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas +terikat) $- 1 = 11-3-1 = 7$ pada pengaruh pengaruh PDRB /Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan maka koefisiennya adalah $-8.338E-10$ (uji t) yang bermakna setiap 1 % peningkatan PDRB /Pertumbuhan Ekonomi akan mengurangi kemiskinan sebesar $-8.338E-10\%$ dan nilai probabilitas (p) $= 0,012 < 0,005$ (α) yang bermakna signifikan (nyata) karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai α nya yang berarti menolak hipotesa awalnya ($H_1 =$ PDRB /Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan). Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB /Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan dan signifikan terhadap kemiskinan.

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 % ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas) $- 1 = 11-3-1 = 7$ maka thitung untuk variabel PDRB/Pertumbuhan Ekonomi adalah -3.223 sedangkan ttabel adalah sebesar $1,895$ Hasil ini menunjukkan bahwa thitung $>$ t tabel ($-3.223 > 1,895$). Nilai -3.223 Artinya secara parsial PDRB/Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menolak hipotesis 2 bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan .

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatul Istifaiyah dari FEB Universitas Brawijaya pada Jurnal Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ,Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbang Kertasusila Tahun 2009- 2013) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar $-1,355647$ (uji t) yang bermakna setiap 1 % peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan kemiskinan sebesar $-1,355647\%$ dan nilai probabilitas (p) $= 0,0000 < 0,005$ (α) yang bermakna menolak hipotesa awalnya ($H_0 =$ Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan) .

Uji F

Uji F Secara serentak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan karena F hitung $8.347 > F$ table $4,74$ ($N_2 = n-k-1 = 11-3-1 = 7$: $N_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan signifikan pada $\alpha = 0.05$) yaitu $0.05 = \text{sig } 0.05^b$

Hal ini bermakna variable bebas yang digunakan yaitu pengeluaran pemerintah dan PDRB berpengaruh dan signifikan (nyata) terhadap kemiskinan. Hasil ini menolak hipotesis 3 dan menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan

Pembahasan

Komponen APBD berdasarkan belanja pemerintah Pemprovsu berdasarkan jenis belanja dari tahun 2012 -2022 maka dapat kita kelompokkan menjadi 2 bagian yaitu Belanja Tidak Langsung (Belanja Rutin) sebesar Rp.83.668.405.183.000 dan Belanja Langsung (Belanja Modal) sebesar Rp.39.067.190.850.000 atau Belanja Tidak Langsung (Belanja Rutin) lebih besar Rp.44.601.214.333.000 (114,17 %) dibandingkan dengan Belanja Langsung (Belanja Modal) sehingga pengeluaran pemerintah (APBD) dalam hasil penelitian ini menunjukkan semakin meningkatkan kemiskinan karena nilai koefisien regresi untuk pengeluaran pemerintah adalah sebesar $1.004E-5$ Hal ini mengandung arti bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar $1.004E-5\%$.

Selain disebabkan karena lebih besarnya Belanja Tidak Langsung (Belanja Rutin) lebih besar dari pada Belanja Langsung (Belanja Modal) juga kemungkinan besar Pemprov su kurang tepat dalam perencanaan anggaran dan implementasi anggaran yang buruk pelaksanaan anggaran .Adapun komponen belanja tidak langsung (Rutin) adalah : Belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan social ,belanja bagi hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, belanja bantuan keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dan Belanja tidak terduga. Belanja Langsung (Modal) : belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal .

Pertumbuhan Ekonomi yang merupakan pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) atau GDRP ternyata mampu mengurangi dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya .

Ada 9 sektor GDP (BPS) yaitu : 1. Sektor Pertambangan dan Penggalian, 2. Sektor Pertanian, Perhutanan, Peternakan dan Perikanan, 3. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, 4. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, 5. Sektor Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan (bank, jasa penunjang keuangan) 6. Sektor Konstruksi, 7. Sektor Industri Pengolahan (industri makanan dan minuman), 8. Jasa-jasa (Pemerintah: jasa Pemerintahan, Swasta : Hiburan dan rekreasi), 9. Listrik, Gas dan Air Bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tahapan analisis yang dilakukan, penelitian ini menemukan beberapa hal penting yaitu pertama berdasarkan Uji Ketepatan Letak Garis regresi (Goodness of Fit) $R^2 = 0.676$ yang berarti variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 67,6 % , sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Kedua dari hasil temuan penelitian ditemukan model estimasi yang menunjukkan apabila pengeluaran pemerintah dan pdrb/pertumbuhan ekonomi tidak ada (bernilai 0) terhadap tingkat kemiskinan maka tingkat kemiskinan tetap ada sebesar nilai konstantanya yaitu 1,442 %. Ketiga, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan secara parsial yang berarti jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 % maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar Nilai koefisien regresi yaitu $1.004E-5$ %. dan tidak signifikan karena nilai probabilitas (p) = 0,059 > 0,005 (α). Keempat, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan secara parsial yang berarti jika Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) meningkat sebesar 1 % maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar Nilai koefisien regresi yaitu $-8.338E-10$ %. dan signifikan karena nilai probabilitas (p) = 0,012 < 0,005 (α). Kelima, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) secara bersama /serentak berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan karena pada Uji F yaitu $F_{hitung} 8.347 > F_{table} 4,74$ dan signifikan nilai probabilitas (p) 0.05 < 0.05 (α)

REFERENSI

- Djulus, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. (2022). The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 59-70.
- FDue, Jhon, dan Ann F.Friedlaender. *Keuangan Negara : Perkonomian Sektor Publik*, Alih Bahasa Iskandarsyah, Arief Janin , Penerbit Erlangga, Jakarta. 1984
- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Penerbit Erlangga,

- Jakarta. 2005
- Istifaiyah Lailatul . Jurnal Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ,Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbang Kertasusila Tahun 2009-2013) , FEB Universitas Brawijaya.
- Mankew, N Gregory. Teori Makro Ekonomi,Edisi Keempat ,Penenerbit Erlangga.
- Nurhayati¹, S., Kusdiana, D., & Suryaman, R. A. (2023, December). Does The Minimum Wage Policy Have an Effect on Welfare?(Case Study in West Java Province). In IPSC 2023: Proceedings of the 5th International Public Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia (p. 313). European Alliance for Innovation.
- Santoso, Singgih. Menguasai Statistik dengan SPSS 25. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta .2018,
- Soleh Mohammad dan Nunung Wahyuni . Jurnal Pengaruh IPM,PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating , IAIN Salatiga
- Todaro,Michael P, dan Stephen C. Smith.Pembangunan Ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2011